



IMPLEMENTATION OF THE BLOCK SYSTEM IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS

Muhammad Rafi Ammarullah^{1*}, Tatang Permana², Ibnu Mubarak³

Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154

muhammad.rafi260602@gmail.com; permana@upi.edu; barox82@upi.edu

ABSTRACT/ABSTRAK

This study aims to determine the implementation of the block system in the productive subject of manual transmission systems at SMK Assalaam Bandung. Specifically, this research analyzes the block system in terms of learning implementation time, facilities and infrastructure, and student learning outcomes. The research method used is descriptive quantitative with a Scriven's Summative evaluation approach. The research sample consisted of teachers and eleventh-grade students of the Light Vehicle Engineering department, selected through a saturated sampling technique. Data collection techniques included interviews, questionnaires, observations, and documentation. The results of the study indicate that the block system effectively increases the flexibility of learning time, with the majority of students feeling that the learning time is adequate to explore both theoretical and practical material. In terms of facilities and infrastructure, the facilities available at SMK Assalaam Bandung meet feasibility standards, supporting an intensive learning process. In the aspect of learning outcomes, the implementation of the block system generally shows an improvement in student scores in both theoretical and practical aspects, although some students experienced a decrease in scores, indicating the need for adjustments to more effective teaching methods. Thus, the implementation of the block system in the productive subject of manual transmission at SMK Assalaam Bandung has an overall positive impact on the learning process and student learning outcomes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem blok pada mata pelajaran produktif tentang sistem transmisi manual di SMK Assalaam Bandung. Secara khusus, penelitian ini menganalisis sistem blok ditinjau dari waktu pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, serta hasil belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan evaluasi *Summative Scriven*. Sampel penelitian terdiri dari guru dan peserta didik kelas XI Teknik Kendaraan Ringan yang diambil melalui teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem blok efektif meningkatkan fleksibilitas waktu pembelajaran, di mana sebagian besar peserta didik merasa waktu pembelajaran cukup memadai untuk mendalami materi teori maupun praktikum. Dari segi sarana dan

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received
12 Aug 2025

First Revised
15 Aug 2025

Accepted
30 Aug 2025

Online Date
07 Dec 2025

Publication Date
07 Dec 2025

Keywords:

Effectiveness; time;
vocational; block system;
facilities.

Kata kunci:

Efektivitas; waktu;
kejuruan; sistem blok;
sarana.

prasarana, fasilitas yang tersedia di SMK Assalaam Bandung memenuhi standar kelayakan, mendukung proses pembelajaran yang intensif. Dalam aspek hasil belajar, penerapan sistem blok secara umum menunjukkan peningkatan nilai peserta didik baik pada aspek teori maupun praktikum, meskipun beberapa siswa mengalami penurunan nilai yang mengindikasikan perlunya penyesuaian metode pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penerapan sistem blok pada mata pelajaran produktif transmisi manual di SMK Assalaam Bandung secara keseluruhan berdampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan keahlian khusus agar siap bekerja secara profesional di bidang tertentu merupakan istilah Pendidikan kejuruan. Setelah menyelesaikan pendidikan di bidang teknologi dan kejuruan, lulusan diharapkan dapat langsung memasuki dunia kerja tanpa diragukan kemampuannya. Hal ini disebabkan oleh pengalaman serta keterampilan yang telah diperoleh selama masa pendidikan. Selain itu, dalam konteks Pendidikan kejuruan di Indonesia, lulusan pendidikan kejuruan juga memiliki peluang untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidang keahliannya (Suyitno, 2020).

Penerapan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengatur, dan menciptakan sistem lingkungan belajar menggunakan berbagai metode. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang optimal dan produktif (Suyitno, 2020). Sistem blok merupakan pengelompokkan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang memungkinkan siswa mengikuti dan menerima materi pembelajaran secara maksimal (J.Allen, 1998). Sistem blok adalah pengaturan jadwal harian yang menyusun waktu dalam durasi yang lebih lama untuk memberikan fleksibilitas dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Terdapat berbagai model penjadwalan yang menggunakan durasi waktu lebih panjang, dan banyak sekolah di seluruh negeri menjadikannya sebagai prioritas dalam upaya reformasi pendidikan. Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam penerapannya, tujuan utama sistem blok adalah memungkinkan siswa untuk fokus pada satu atau beberapa mata pelajaran dalam waktu yang lebih lama. Konsep ini bukanlah hal baru, karena sistem blok telah digunakan secara luas di Kanada sejak 1970-an dan semakin populer di Amerika Serikat pada 1990-an (Powell, 2000).

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang terkendala dalam pencapaian kompetensi keahliannya yang disebabkan pertemuan yang terbatas disetiap minggunya (Salya, dkk., 2024). Pada saat ini masih banyak SMK yang melakukan pertemuan mata pelajaran produktif yang hanya dilakukan 3 pertemuan saja dalam satu minggu, sehingga pencapaian kompetensi peserta didik tersebut sedikit banyaknya terhambat dan bahkan tidak tercapai. Jadwal memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Jadwal dapat sangat membantu dalam pelaksanaan pengajaran, dan jika tidak disusun dengan baik, guru serta murid dapat kehilangan banyak waktu. Penjelasan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan (Majid, dkk., 2011) yang menunjukkan bahwa 68,19% kesulitan belajar disebabkan oleh keterbatasan waktu yang tersedia. Oleh karena itu,

penyusunan jadwal yang tepat berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Jika jadwal tidak disusun dengan baik, pembelajaran bisa menjadi kurang efektif, yang pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penting untuk mengadakan penelitian dan analisis. Penelitian dimaksudkan untuk menganalisis sistem blok pada mata pelajaran produktif transmisi manual dengan judul penelitian “Penerapan Sistem Blok Pada Sekolah Menengah Kejuruan”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan model evaluasi *Summative Pure Scriven*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem blok pada mata pelajaran produktif tentang sistem transmisi manual ditinjau dari waktu pelaksanaan pembelajaran dan sarana prasarana.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik yang sedang melaksanakan praktikum pada program keahlian teknik kendaraan ringan SMK Assalaam Bandung.

Tabel 1. Populasi peserta didik

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	X TKR 1	30
2	X TKR 2	30
3	XI TKR 1	27
4	XI TKR 2	27
5	XII TKR 1	28
6	XII TKR 2	28

Sampling jenuh adalah metode pemilihan sampel di mana semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Teknik ini biasanya digunakan ketika ukuran populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau ketika peneliti ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah. Sampling jenuh yaitu semua anggota populasi termasuk dalam sampel, sehingga istilah ini juga dikenal sebagai sensus (Sugiyono, 2013)

Tabel 2. Sampel peserta didik

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	XI TKR 1	27

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan metode angket tertutup, dokumentasi, dan wawancara.

Tabel 3. Skala angket

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 4. Standar sarana sistem pemindah tenaga

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 set/area	
1.2	Kursi kerja/stool		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan chasis dan pemindah tenaga	1 set/area	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan chasis mobil dan pemindah tenaga.
3	Media Pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/area	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	Perlengkapan Lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 2 buah/area.	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area.	

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kesiapan peserta didik melakukan pembelajaran sistem blok serta menemukan fenomena menarik terkait hal tersebut. Selain itu, peneliti juga mencari literatur tentang indikator kesiapan penerapan pembelajaran sistem blok SMK. Pada tahap ini, peneliti mencari jurnal yang dapat dijadikan referensi sebagai dasar untuk merumuskan kerangka berpikir dan rumusan masalah.

b. Perumusan Masalah

Tahapan perumusan masalah adalah tahap di mana peneliti menentukan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian. Ide awal dalam penelitian ini berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah menengah kejuruan.

Berdasarkan ide awal tersebut, peneliti menentukan variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu waktu pembelajaran. Setelah pemilihan variabel, peneliti mencari permasalahan yang relevan untuk dikembangkan, serta mencari jurnal-jurnal sebagai referensi. Masalah yang ditemukan adalah bahwa peserta didik merasa waktu yang diberikan dalam pembelajaran praktikum masih belum cukup untuk menunjang pembelajaran.

c. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang disusun adalah instrumen non-tes berupa kuesioner untuk mengukur indikator pembagian waktu pembelajaran peserta didik dalam sistem blok, yang disusun dalam bentuk tabel. Kuesioner ini mencakup indikator waktu sistem blok, serta terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Setiap indikator memiliki kriteria yang digunakan untuk menilai kesiapan pembelajaran dengan sistem blok dan pembagian waktu pembelajaran.

d. Menentukan Populasi dan Sampel

Sebelum menentukan populasi dan sampel, peneliti melakukan survei dengan tujuan untuk menemukan kelompok yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Setelah menentukan populasi dan sampel, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan secara luring (luar jaringan). Peneliti meminta izin dan saran kepada pihak SMK Assalaam Bandung.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Analisis data

Setelah penelitian selesai dilakukan, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentasi dari jawaban yang diberikan oleh para peserta didik. Analisis data ini akan menggunakan skala penilaian kategori untuk mengevaluasi program sistem blok pada program keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Assalaam Bandung.

b. Interpretasi hasil analisis data

Ini dilakukan untuk menyajikan temuan dan membahas hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian. Interpretasi hasil analisis data dilakukan secara sistematis dan berurutan sesuai dengan pertanyaan penelitian.

c. Kesimpulan dan rekomendasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan, dilakukan penarikan kesimpulan dan disusun rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut. Rekomendasi ini menjadi landasan untuk penelitian serupa agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

Analisis data Kuantitatif dilakukan dengan prosedur dan tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan tabulasi data terhadap angket penelitian yang telah diisi oleh responden.
2. Melakukan perhitungan setiap indikator.
3. Menghitung skor total.
4. Menganalisis dengan analisis persentase.

$$Nilai = \frac{\text{Total nilai keseluruhan}}{\text{Total skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mendeskripsikan nilai persentase yang telah diperoleh dapat dikategorikan berdasarkan interpretasi skor.

Tabel 5. Kategori interval nilai persentase

Rentang Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang
0% - 20%	Sangat Kurang

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan sistem blok dalam pembelajaran.

A. Validitas

Validitas ahli dilakukan dengan melibatkan dua dosen, dan satu guru ahli di bidang pendidikan kejuruan dan sistem blok pendidikan sebagai validator. Validator menilai instrumen kuesioner berdasarkan kesesuaian item dengan tujuan penelitian dan keterkaitannya dengan konsep yang akan diukur. Hasil penilaian menunjukkan bahwa:

- Kesesuaian Item: Semua item kuesioner dinyatakan relevan dengan tujuan penelitian. Namun, terdapat beberapa item yang perlu diperbaiki pada lembar validasi instrument angket peserta didik dan instrument angket guru dari segi redaksional dalam pernyataan negative untuk memperjelas pernyataan dan menghindari ambiguitas.
- Kelengkapan Instrumen: Ahli menyarankan penambahan beberapa item terkait dengan sudut pandang partisipan mengenai waktu pembelajaran. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dari ahli, instrumen dinyatakan valid secara isi dan seluruh instrumen siap digunakan untuk pengambilan data lapangan.

B. Waktu pembelajaran sistem blok

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang dibagikan kepada peserta didik dan guru, dapat disimpulkan bahwa sistem blok memungkinkan adanya fleksibilitas waktu dalam pembelajaran. Waktu yang lebih panjang dalam satu sesi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi lebih mendalam. Rata-rata skor yang diperoleh dari responden menunjukkan bahwa 75% siswa merasa bahwa waktu yang tersedia untuk pembelajaran sudah cukup untuk memahami materi, sementara 25% sisanya merasa waktu yang diberikan masih kurang.

Tabel 6. Hasil angket peserta didik

Indikator	No. Item	Persentase	Kategori
Perencanaan waktu	P01	88	Sangat Baik
	P02	90	Sangat Baik
	P03	90	Sangat Baik
	P04	81	Sangat Baik
	P05	89	Sangat Baik
	P06	86	Sangat Baik
Efektivitas penggunaan waktu	P07	79	Baik
	P08	80	Baik
	P09	87	Sangat Baik
	P10	92	Sangat Baik
	P11	89	Sangat Baik
	P12	87	Sangat Baik

Indikator	No. Item	Persentase	Kategori
Durasi pembelajaran	P13	75	Baik
	P14	68	Baik
	P15	90	Sangat Baik
	P16	83	Sangat Baik
	P17	84	Sangat Baik
	P18	70	Baik
Ketepatan penyelesaian materi	P19	83	Sangat Baik
	P20	78	Baik
	P21	86	Sangat Baik
	P22	84	Sangat Baik
Kepatuhan terhadap jadwal sekolah	P23	86	Sangat Baik
	P24	87	Sangat Baik
	P25	86	Sangat Baik
	P26	72	Baik

Tabel 7. Nilai hasil belajar peserta didik

No	Nilai Teori		Kenaikan Nilai	Nilai Praktikum		Kenaikan Nilai
	Awal	Akhir		Awal	Akhir	
1	80	84	5%	78	85	8%
2	95	85	-12%	87	90	3%
3	78	80	3%	84	88	5%
4	80	80	0%	82	83	1%
5	78	80	3%	80	79	-1%
6	80	80	0%	78	79	1%
7	78	80	3%	78	89	12%
8	82	84	2%	80	88	9%
9	80	88	9%	88	87	-1%
10	80	82	2%	93	89	-4%
11	80	85	6%	83	93	11%
12	87	83	-5%	92	90	-2%
13	78	81	4%	95	78	-22%
14	85	84	-1%	80	88	9%

No	Nilai Teori		Kenaikan Nilai	Nilai Praktikum		Kenaikan Nilai
	Awal	Akhir		Awal	Akhir	
15	79	82	4%	80	79	-1%
16	78	82	5%	82	92	11%
17	78	80	3%	80	0	-
18	78	80	3%	85	78	-9%
19	80	82	2%	80	82	2%
20	78	80	3%	78	92	15%
21	82	82	0%	86	93	8%
22	78	84	7%	80	83	4%
23	85	80	-6%	78	90	13%
24	78	84	7%	80	78	-3%
25	80	88	9%	86	85	-1%
26	78	80	3%	80	82	2%
27	90	82	-10%	87	96	9%

4. PEMBAHASAN

A. Validitas

Validasi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item dalam instrumen angket, yang digunakan untuk mengumpulkan data dari peserta didik dan guru, benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan baik.

- Kesesuaian Item

Dari hasil validasi, semua item dalam kuesioner dinyatakan relevan dengan tujuan penelitian. Namun, terdapat beberapa catatan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah beberapa item dalam angket yang menggunakan pernyataan negatif perlu diperbaiki dari segi redaksionalnya untuk menghindari ambiguitas yang bisa mengganggu pemahaman responden. Misalnya, pernyataan negatif yang terlalu panjang atau sulit dipahami dapat menyebabkan kebingungannya para peserta, yang pada akhirnya bisa berdampak pada validitas hasil data.

Revisi telah dilakukan dengan memperjelas pernyataan-pernyataan negatif ini sesuai dengan saran yang diberikan oleh para validator. Setelah perbaikan, seluruh item dianggap sudah tepat dalam mengukur variabel yang dimaksud dan siap digunakan dalam pengumpulan data lapangan.

- Kelengkapan Instrumen

Selain kesesuaian item, kelengkapan instrumen juga menjadi perhatian dalam proses validasi. Ahli memberikan saran agar beberapa item tambahan terkait sudut pandang partisipan mengenai waktu pembelajaran juga dimasukkan dalam angket. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai persepsi peserta didik dan guru terhadap fleksibilitas waktu yang ditawarkan oleh sistem blok dalam pembelajaran. Penambahan item ini dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana durasi waktu dalam sistem blok mempengaruhi pemahaman dan penguasaan materi oleh peserta didik.

- *Expert Judgement*

Selain kesesuaian item, penelitian ini juga melibatkan *expert judgement* untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mengukur variabel yang dimaksud, yaitu faktor-faktor yang terkait dengan penerapan sistem blok dalam pembelajaran Transmisi Manual.

Proses *expert judgement* dilakukan dengan melibatkan dua dosen ahli di bidang pendidikan kejuruan dan satu guru ahli dalam sistem blok pendidikan. Para ahli ini memberikan penilaian terhadap instrumen kuesioner yang telah disusun, menilai relevansi dan kelengkapan setiap item dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Hasil dari *expert judgement* ini menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen kuesioner dinyatakan relevan dengan tujuan penelitian. Namun, ada beberapa saran yang diberikan, terutama terkait dengan penggunaan pernyataan negatif yang perlu diperbaiki dari segi redaksional untuk memperjelas dan menghindari ambiguitas dalam pemahaman responden.

Setelah menerima masukan dari para ahli, dilakukan revisi terhadap instrumen, terutama pada bagian pernyataan yang dirasa kurang jelas. Dengan adanya *expert judgement*, instrumen penelitian dinyatakan lebih valid dan siap digunakan untuk pengumpulan data lapangan.

- Revisi dan Persiapan Pengambilan Data

Setelah dilakukan validasi dan revisi sesuai dengan saran dari validator, instrumen yang telah disempurnakan dinyatakan siap untuk digunakan dalam pengambilan data lapangan. Validasi yang telah dilakukan memastikan bahwa data yang diperoleh dari angket, wawancara, dan observasi dapat dipercaya dan memiliki kualitas yang baik. Dengan instrumen yang sudah tervalidasi, pengambilan data di lapangan dapat dilanjutkan

dengan keyakinan bahwa hasil yang diperoleh akan mencerminkan kondisi yang sesungguhnya mengenai penerapan sistem blok pada mata pelajaran Transmisi Manual.

B. Waktu pembelajaran system blok

Pada sub bab ini, penulis akan membahas hasil temuan terkait waktu pembelajaran dalam penerapan sistem blok pada mata pelajaran Transmisi Manual, dengan memperhatikan indikator-indikator seperti Perencanaan Waktu, Efektivitas Penggunaan Waktu, Durasi Pembelajaran, Ketepatan Penyelesaian Materi, dan Kepatuhan Terhadap Jadwal Sekolah. Setiap indikator akan dianalisis dengan mengaitkan temuan yang ada dengan teori yang telah dibahas di bab sebelumnya.

- Perencanaan Waktu

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada peserta didik dan guru, sebagian besar responden (88%) merasa bahwa perencanaan waktu dalam sistem blok sudah berjalan dengan sangat baik. Rata-rata persentase yang diperoleh adalah 88%, yang dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Responden menyatakan bahwa pembelajaran yang direncanakan dalam sistem blok berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dengan lebih efektif.

Menurut Suyitno (2020), perencanaan waktu yang baik dalam pendidikan kejuruan sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Sistem blok memungkinkan adanya waktu yang lebih lama dalam satu sesi, yang memberi kesempatan bagi guru untuk mendalami materi secara lebih mendalam dan mendukung perkembangan keterampilan peserta didik secara lebih komprehensif.

Temuan ini mendukung teori yang ada, di mana perencanaan waktu yang baik mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan sistem blok, waktu yang lebih panjang memungkinkan pengajaran yang lebih terstruktur dan tidak terburu-buru, serta meningkatkan kedalaman materi yang dapat disampaikan oleh guru.

- Efektivitas Penggunaan Waktu

Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan waktu dalam setiap sesi pembelajaran sistem blok dinilai "Sangat Baik" oleh 89% responden. Waktu yang ada digunakan dengan optimal, di mana sebagian besar waktu pembelajaran tidak terbuang percuma, dan setiap sesi berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Powell (2000) dalam teorinya mengenai sistem blok menyatakan bahwa dengan waktu yang lebih panjang dalam satu sesi, waktu transisi antar mata pelajaran berkurang, sehingga lebih banyak waktu dapat dialokasikan untuk pengajaran dan praktikum, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi pembelajaran.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan waktu dalam sistem blok sudah maksimal. Dengan adanya waktu yang lebih panjang, guru dapat menyelesaikan materi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan tanpa tergesa-gesa, serta lebih fokus pada pembahasan mendalam, yang mendukung teori bahwa sistem blok meningkatkan efisiensi waktu dalam pembelajaran.

- **Durasi Pembelajaran**

Berdasarkan hasil angket, 75% responden merasa bahwa durasi pembelajaran pada sistem blok sudah cukup untuk memahami materi yang diajarkan. Namun, ada juga 25% responden yang merasa durasi tersebut masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar merasa durasi cukup, ada beberapa siswa yang masih merasa kewalahan, terutama dengan materi yang cukup kompleks.

Menurut J. Allen (1998), durasi yang lebih panjang dalam sistem blok memungkinkan siswa untuk lebih fokus dalam mempelajari materi tanpa gangguan dari transisi antar kelas. Namun, durasi yang lebih panjang juga memerlukan strategi pengajaran yang tepat agar tidak menimbulkan kebosanan di kalangan siswa.

Temuan ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala program Teknik kendaraan ringan yang menyebutkan bahwa walaupun Sebagian besar prosedur dalam penerapan sistem blok ini sudah berjalan dengan semestinya namun masih banyak kekurangan dalam penerapannya salah satunya yaitu agenda rapat yang mendadak atau kegiatan dari bidang kesiswaan yang tidak jarang memakan waktu pembelajaran produktif di workshop oleh karena itu masih ada beberapa peserta didik yang merasa bahwa waktu yang di berikan kurang memadai. Berdasarkan penjelasan di atas tentang durasi pembelajaran sistem blok ini mengindikasikan bahwa durasi pembelajaran dalam sistem blok memberikan cukup waktu bagi sebagian besar siswa untuk memahami materi secara mendalam, sesuai dengan teori yang ada. Namun, untuk siswa yang merasa kewalahan, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif atau variasi dalam metode pengajaran agar durasi yang panjang tidak menjadi faktor negatif dalam proses belajar.

- **Ketepatan Penyelesaian Materi**

Berdasarkan angket yang dibagikan, 83% responden merasa bahwa materi yang diajarkan dalam setiap sesi dapat diselesaikan tepat waktu dan 17% lainnya masih mengalami kendala dalam penyelesaian materi ini dikarenakan beberapa peserta didik aktif dalam kegiatan sosial sekolah yang menyebabkan ketertinggalan dalam pembelajaran hal ini juga dibenarkan oleh kepala program Teknik kendaraan ringan dalam wawancaranya namun secara keseluruhan Sebagian besar siswa dan guru merasa bahwa tidak ada materi

yang tertunda atau tertinggal, yang menunjukkan pengelolaan waktu yang baik selama penerapan sistem blok.

Powell (2000) menyatakan bahwa sistem blok memungkinkan guru untuk memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan rencana pelajaran secara menyeluruh. Dengan durasi yang lebih panjang, materi dapat disampaikan tanpa tergesa-gesa, dan evaluasi terhadap pemahaman siswa dapat dilakukan dengan lebih baik.

Temuan ini mendukung teori bahwa sistem blok memungkinkan penyelesaian materi tepat waktu. Pengaturan waktu yang lebih fleksibel memungkinkan pengajaran yang lebih mendalam dan tuntas, tanpa khawatir materi tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang terbatas.

- Kepatuhan Terhadap Jadwal Sekolah

Sebagian besar responden (86%) mengakui bahwa waktu pelajaran sistem blok sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, dan proses pergantian mata pelajaran berlangsung lancar. Namun, 14% responden melaporkan adanya beberapa gangguan dalam jadwal, seperti penundaan mulai sesi atau perubahan jadwal mendadak.

Menurut Majid, dkk. (2011), sistem blok memerlukan pengaturan jadwal yang ketat agar tidak mengganggu kelancaran pembelajaran. Pengaturan waktu yang tepat dan kepatuhan terhadap jadwal sangat penting dalam memaksimalkan hasil belajar siswa.

Meskipun sebagian besar responden melaporkan kepatuhan terhadap jadwal sekolah, adanya gangguan pada beberapa sesi menunjukkan bahwa implementasi sistem blok perlu diatur lebih fleksibel. Penjadwalan yang lebih matang dan antisipasi terhadap perubahan jadwal akan mendukung kelancaran pelaksanaan sistem blok..

C. Hasil belajar peserta didik

Pada sub bab ini, penulis akan membahas temuan yang terkait dengan hasil belajar peserta didik setelah penerapan sistem blok pada mata pelajaran Transmisi Manual. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil belajar peserta didik diukur melalui dua aspek utama, yaitu nilai teori dan nilai praktikum. Pembahasan akan mengaitkan temuan hasil belajar dengan teori yang ada, serta memberikan interpretasi terhadap pengaruh penerapan sistem blok terhadap hasil belajar peserta didik.

- Nilai Teori dan Kenaikan Nilai

Berdasarkan tabel yang ada, dapat dilihat bahwa beberapa peserta didik mengalami peningkatan nilai teori setelah penerapan sistem blok, namun ada juga yang mengalami penurunan. Sebagai contoh, peserta didik dengan nomor urut 1 mengalami peningkatan

nilai teori sebesar 5%, dari 80 menjadi 84, sementara peserta didik nomor urut 2 mengalami penurunan nilai teori sebesar 12%, dari 95 menjadi 85.

Secara keseluruhan, terdapat 5 peserta didik yang mengalami penurunan nilai teori, sedangkan 27 peserta didik lainnya mengalami kenaikan nilai teori. Rata-rata kenaikan nilai teori sekitar 3%-5%, yang menunjukkan bahwa penerapan sistem blok berpotensi meningkatkan pemahaman teori yang diajarkan, meskipun beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan.

Menurut Majid, dkk. (2011), penerapan sistem blok memungkinkan siswa untuk mendalami materi lebih mendalam, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teori yang diajarkan. Dengan adanya waktu yang lebih panjang untuk belajar, siswa diharapkan dapat menguasai materi teori lebih baik, karena mereka memiliki lebih banyak waktu untuk berpikir dan mendiskusikan materi tersebut.

Temuan ini mendukung teori yang ada, di mana penerapan sistem blok berpotensi meningkatkan pemahaman teori. Meskipun ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan nilai teori, secara umum, sistem blok memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep-konsep teori yang lebih mendalam. Penurunan pada beberapa peserta didik bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal, seperti kesulitan pribadi atau kurangnya fokus selama durasi pembelajaran yang lebih panjang.

- Nilai Praktikum dan Kenaikan Nilai

Berdasarkan tabel yang ada, nilai praktikum menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan beberapa peserta didik mengalami kenaikan nilai dan beberapa lainnya mengalami penurunan. Sebagai contoh, peserta didik nomor urut 1 mengalami kenaikan nilai praktikum sebesar 8%, dari 78 menjadi 85, sementara peserta didik nomor urut 9 mengalami penurunan nilai praktikum sebesar 1%, dari 88 menjadi 87.

Terdapat 9 peserta didik yang mengalami penurunan nilai praktikum, sementara 17 peserta didik lainnya mengalami kenaikan nilai. Rata-rata kenaikan nilai praktikum adalah sekitar 3%-12%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat meningkatkan kemampuan praktikum mereka melalui penerapan sistem blok.

Berdasarkan teori Powell (2000), sistem blok memungkinkan siswa untuk memiliki waktu lebih lama dalam satu sesi untuk melaksanakan praktikum. Dengan durasi yang lebih panjang, siswa memiliki kesempatan lebih untuk mengerjakan tugas praktikum secara lebih mendalam, mempelajari setiap langkah dengan lebih cermat, dan mendapatkan umpan balik langsung dari guru. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan praktikum mereka.

Temuan ini mendukung teori yang ada, yang menyatakan bahwa sistem blok memberikan lebih banyak waktu untuk pelaksanaan praktikum, yang berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan praktikum siswa. Meskipun ada beberapa peserta didik yang mengalami penurunan nilai praktikum, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan yang positif, yang menunjukkan bahwa durasi yang lebih panjang memungkinkan mereka untuk menguasai keterampilan praktikum secara lebih baik. Penurunan nilai pada beberapa peserta didik mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti kurangnya persiapan atau kesulitan dalam memahami materi praktikum tertentu.

- Analisis Hasil Belajar Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Transmisi Manual menunjukkan bahwa penerapan sistem blok memiliki dampak positif pada pemahaman teori dan keterampilan praktikum siswa. Dari 27 peserta didik yang terlibat dalam penelitian, 21 peserta didik mengalami kenaikan nilai teori dan praktikum, sedangkan 6 peserta didik mengalami penurunan nilai teori, dan 9 peserta didik mengalami penurunan nilai praktikum.

Menurut Suyitno (2020), pembelajaran kejuruan yang efektif memerlukan kombinasi antara teori dan praktik. Sistem blok memungkinkan keseimbangan antara teori dan praktik, dengan waktu yang lebih panjang untuk mendalami materi dan melaksanakan praktik. Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya menguasai pengetahuan tetapi juga keterampilan yang relevan dengan dunia kerja.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa penerapan sistem blok berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek teori maupun praktikum. Meskipun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai, secara keseluruhan penerapan sistem blok memberikan kesempatan lebih bagi siswa untuk mendalami materi dan keterampilan praktikum. Penurunan nilai pada beberapa peserta didik mungkin mencerminkan kebutuhan untuk menyesuaikan metode pengajaran atau memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Secara keseluruhan, penerapan sistem blok pada mata pelajaran Transmisi Manual menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai baik dalam aspek teori maupun praktikum, yang menunjukkan bahwa dengan waktu yang lebih panjang, mereka dapat memahami materi dan mengembangkan keterampilan praktikum secara lebih efektif. Namun, terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai, yang menunjukkan bahwa penerapan

sistem blok perlu disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa untuk memastikan hasil yang optimal..

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan sistem blok pada mata pelajaran Transmisi Manual di SMK Otomotif, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

Penerapan Sistem Blok dalam Pembelajaran Penerapan sistem blok pada mata pelajaran Transmisi Manual menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel, memadai, dan efisien. Pembelajaran dengan durasi lebih panjang memungkinkan siswa untuk lebih mendalami materi teori maupun praktikum. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui pengaruh sistem blok terhadap waktu pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta Didik Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik baik dalam aspek teori maupun praktikum menunjukkan peningkatan. Meskipun terdapat beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai, sebagian besar peserta didik mengalami kenaikan yang signifikan. Sistem blok memberikan waktu yang cukup untuk pendalaman materi, yang berkontribusi pada peningkatan hasil ujian praktikum dan pemahaman teori. Hal ini sesuai dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh sistem blok terhadap hasil belajar siswa.

Sarana dan Prasarana yang tersedia di SMK Otomotif sudah mendukung keberhasilan penerapan sistem blok. Fasilitas yang ada, seperti ruang praktik, peralatan, dan sumber daya manusia yang kompeten, telah memenuhi standar kelayakan yang ditetapkan. Dengan fasilitas yang lengkap dan sesuai, siswa dapat belajar secara maksimal menggunakan peralatan yang relevan dengan dunia industri. Dengan demikian, penerapan sistem blok di SMK Otomotif secara keseluruhan berdampak positif terhadap proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan penggunaan sarana prasarana yang ada.

6. REFERENSI

- Allen, J. Q. (1998). Block scheduling. Larchmont, NY: Eye on Education.
- Majid, D. A., Mukhadis, A., & Poerwanto, E. E. (2011). Pengaruh model penjadwalan pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar perawatan sepeda motor siswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 34(1), 35–48.
- Powell, S. D. (2000). Block scheduling handbook. Westminster, CA: Teacher Created Materials.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78.
- Salya, V., Magdalena, M., Malau, B., Ar-Rizki, H., Ulandari, S., Kaban, P. B., ... & Sihaloho, A. (2024). Analisis pengaruh penerapan sistem blok terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 3793–3806.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suyitno. (2020). Pendidikan vokasi kejuruan: Strategi dan revitalisasi abad 21. Klaten: K-Media.